

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **I.1 Latar Belakang**

Zaman globalisasi ini perekonomian di Indonesia semakin menurun, sehingga masyarakat akan melakukan pekerjaan apapun untuk menafkahi keluarganya. Bahkan beberapa dari mereka tidak memperdulikan bahaya resiko dari beratnya beban kerja yang mereka tanggung. Beban setiap pekerjaan berbeda, oleh karena itu beban kerja yang diterima harus sesuai dengan kondisi fisik dari pekerja. Manusia menginginkan suatu kehidupan yang baik untuk memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial. Untuk mencapai itu semua membutuhkan moral yang tinggi, kesabaran, ketabahan, keuletan, kejernihan pikiran dan berbagai keterampilan yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup. (Sarwono, 2004)

Seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, masyarakat dituntut mampu bertahan dan bersaing mendapatkan pekerjaan dan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Di Indonesia masih banyak tenaga kerja dengan tingkat pendidikan dan keterampilan rendah, sehingga beban kerja yang mereka terima lebih mengarah ke beban kerja fisik, seperti pekerja angkat angkut barang ke bagasi pesawat (Porter). Oleh karena itu Porter perlu mendapat perhatian karena proses kerja yang mereka lakukan banyak mengandung resiko terhadap kesehatan. Pada umumnya bekerja menggunakan tubuh sebagai alat angkut seperti memikul, menjinjing, maupun memanggul. Seperti yang telah di bahas sebelumnya bahwa pekerja angkat angkut barang ke bagasi pesawat (Porter) lebih bekerja dengan fisik mereka, sehingga beban kerja fisik yang mereka terima lebih berat.

Dengan beban kerja fisik yang mereka terima, mereka akan lebih cepat merasakan kelelahan. Pekerja angkat angkut barang ke bagasi pesawat (Porter) berdiri dibawah naungan perusahaan dan dilindungi oleh UU No 13 tentang ketenagakerjaan. *International Labour Organisation* (ILO) mengatakan bahwa setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian Sedamaryanti tahun 2009 dijelaskan dari 58.115 sampel, 18.828 diantaranya (32,8%) mengalami kelelahan. Sedangkan jika pekerja mengalami kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan, maka akan berdampak langsung pada tingkat produktivitas kerjanya. Jadi faktor manusia sangatlah berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja, seperti masalah tidur, kebutuhan biologis, dan juga kelelahan kerja, bahkan diutarakan bahwa penurunan produktivitas tenaga kerja di lapangan sebagian besar disebabkan oleh kelelahan kerja. *International Labour Organisation* (ILO) mengatakan bahwa jumlah kasus kecelakaanakibat kerja tahun 2001-2014 paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja, tahun 2011 sebanyak 9.891 kasus, tahun 2012 sebanyak 21.735, tahun 2014 sebanyak 24.910 kasus (Sedamaryanti, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wildan Arief Amrullah pada Tahun 2006 terhadap 20 orang sampel buruh angkut barang di jalan beteng Semarang dengan beban angkut melebihi 40 kg sekali angkat, maka didapat 70% sampel mengalami tingkat Kelelahan Sedang (KS), selebihnya 30% dengan tingkat Kelelahan Ringan (KR) sesudah bekerja. Hal ini melebihi beban yang ditetapkan dalam Permenakertranskop Nomor 1 Tahun 1978 yaitu sebesar 40 kg dalam sekali angkat. (Amrullah, 2006). UUD 1945 Pasal 27 ayat 2 berbunyi bahwa: "Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak". Atas dasar tersebut pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk melindungi kepentingan para buruh. Dengan rangka mewujudkan pembangunan ketenagakerjaan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia maka dibentuklah UU No.13 Tahun 2003 untuk meningkatkan harkat, martabat, dan harga diri tenaga kerja serta mewujudkan masyarakat sejahtera, adil, makmur, dan merata baik secara materil maupun spiritual.

Ketika para pekerja mengalami kelelahan maka akan mempengaruhi produktivitas kerja yang mereka hasilkan, seperti output, efisiensi waktu, dan kedisiplinan. Jika produktivitas mereka menurun maka perusahaan akan merugi, seperti mendapat keluhan dari para konsumen. Contohnya barang yang mereka masukan ke bagasi pesawat hancur / rusak. Hal seperti itu akibat dari kelelahan para pekerja karena banyaknya barang yang mereka masukan ke bagasi pesawat. Pada dasarnya produktivitas dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu beban kerja, kapasitas kerja, dan beban tambahan akibat lingkungan kerja. Beban kerja biasanya berhubungan dengan beban fisik, mental maupun sosial yang mempengaruhi tenaga kerja. Sedangkan kapasitas kerja berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan pada waktu tertentu. Dan beban tambahan akibat lingkungan kerja meliputi faktor fisik, kimia, dan faktor pada tenaga kerja sendiri yang meliputi faktor biologi, fisiologi, dan psikologis (Depkes RI, 1990). Produktivitas tenaga kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu faktor kelelahan akibat tidak ergonomisnya kondisi sarana, prasarana, dan lingkungan kerja yang merupakan faktor dominan bagi penurunan atau rendahnya produktivitas kerja pada tenaga kerja (Budiono, 2003).

Keselamatan kerja erat bersangkutan dengan peningkatan produksi dan produktivitas. Produktivitas adalah perbandingan diantara hasil kerja (= out put) dan upaya yang dipergunakan (= input). Keselamatan kerja dapat membantu peningkatan produksi dan produktivitas atas dasar dengan tingkat keselamatan kerja yang tinggi, sehingga tingkat keselamatan yang tinggi menciptakan kondisi-kondisi yang mendukung kenyamanan serta kegairahan kerja, tingkat keselamatan yang tinggi sejalan dengan pemeliharaan dan penggunaan peralatan kerja dan mesin yang produktif dan efisien dan bertalian dengan tingkat produksi dan produktivitas yang tinggi, sehingga faktor manusia dapat diserasikan dengan tingkat efisien yang tinggi pula, kemudian praktek keselamatan tidak bisa dipisahkan dari keterampilan, keduanya berjalan sejajar dan merupakan unsur-unsur esensial bagi kelangsungan proses produksi. Keselamatan kerja yang dilaksanakan sebaik-baiknya dengan partisipasi pengusaha dan buruh akan membawa iklim keamanan dan ketenangan kerja, sehingga sangat membantu bagi hubungan buruh

dan pengusaha yang merupakan landasan kuat bagi terciptanya kelancaran produksi

Pada penelitian yang ditulis Eka Febriani pada Tahun 2010 "Pengaruh Beban Kerja Terhadap produktivitas Kerja pada Pekerja Jas Kuli Angkut di Pasar Klewer Surakarta", hasilnya adalah bahwa ada pengaruh beban kerja terhadap produktivitas kerja pada pekerja jasa kuli angkut di pasar Klewer Surakarta. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan uji statistik ( $p = 0,001$  ( $p < 0,01$ ) dengan hasil sangat signifikan. Pada penelitian yang ditulis oleh Wiwik Dian Cahyani, M.Kes "Hubungan Antara Beban Kerja dengan Kelelahan kerja pada Pekerja Buruh Angkut", hasilnya adalah adanya hubungan antara berat beban dengan kelelahan buruh angkut. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa berat beban semakin tinggi menyebabkan tingkat kelelahan yang tinggi pula. Pada penelitian yang ditulis oleh Lenti Saida Sibarani pada tahun 2009 "Strategi Adaptasi Buruh Bagasi (Porter) Dalam Bertahan Hidup", hasilnya adalah strategi adaptasi para buruh bagasi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga meliputi strategi melalui pilihan pekerjaan, melalui hubungan dengan sesama buruh dan strategi dalam memilih pemukiman atau tempat tinggal.

Seperti pada penelitian-penelitian diatas menyimpulkan bahwa beban kerja angkat angkut berhubungan dengan kesehatan, ekonomi, psikologis. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui Hubungan antara Kelelahan dan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Porter Bandara Soekarno Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Banyak keluhan dari konsumen tentang kehilangan barang atau barang mereka yang rusak ketika dimasukkan ke dalam bagasi pesawat. Barang yang berada didalam bagasi pesawat dimasukkan oleh porter. Karena banyak barang yang dimasukkan kedalam bagasi pesawat dan minimnya waktu yang diberikan menyebabkan porter bekerja tidak terorganisir dengan baik. Selain itu juga karena beban kerja fisik yang mereka terima menyebabkan mereka lebih cepat mengalami kelelahan secara fisik sehingga tidak menghasilkan produktivitas yang baik.

Dari masalah diatas penulis ingin mengetahui Hubungan antara Kelelahan dan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Porter Bandara Soekarno Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.

### **I.3 Tujuan**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Kelelahan dan Beban Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Porter Bandara Soekarno Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik yang ada pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.
- b. Untuk mengidentifikasi beban kerja pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.
- c. Untuk mengidentifikasi kelelahan kerja pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.
- d. Untuk mengetahui hubungan kelelahan kerja dengan produktivitas kerja pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.
- e. Untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan produktivitas kerja pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II Tahun 2017.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Bagi Porter**

- a. Diharapkan porter dapat mengetahui beban kerja yang optimal yang harus mereka angkut agar tidak mengalami kelelahan kerja.
- b. Diharapkan porter lebih memperhatikan kesehatannya agar dapat menciptakan produktivitas kerja yang setinggi-tingginya, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraannya.

#### **I.4.2 Manfaat Bagi PT. Angkasa Pura II**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan di Indonesia khususnya PT. Angkasa Pura II agar lebih memperhatikan derajat kesehatan tenaga kerja khususnya porter.

#### **I.4.3 Manfaat Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta**

Hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang kesehatan keselamatan kerja yang terkait dengan kelelahan dan beban kerja dengan produktivitas kerja pada porter Bandara Soekarno Hatta di PT. Angkasa Pura II di Tahun 2017. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan dokumentasi internal Fakultas Ilmu Kesehatan terkait dengan hubungan kelelahan dan beban kerja dengan produktivitas kerja pada porter Bandara Soekarno Hatta di PT. Angkasa Pura II di Tahun 2017

#### **I.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dilakukan selain sebagai syarat dalam menempuh tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat dari Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, juga dapat memperkaya wawasan tentang ilmu penelitian khususnya tentang hubungan antara kelelahan dan beban kerja dengan produktivitas kerja pada pekerja bagian angkat angkut (Porter), bermanfaat bagi generasi yang akan datang, dan dapat dijadikan studi perbandingan untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan kelelahan dan beban kerja dengan produktivitas kerja.

#### **I.5 Ruang Lingkup**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kelelahan dan beban kerjadengan produktivitas kerja pada Porter Bandara Soekarno-Hatta di PT. Angkasa Pura II yang akan dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2017.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Cross Sectional* untuk mengetahui hubungan antara kelelahan dan beban kerja dengan produktivitas kerja pada Porter. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan observasi, sedangkan data sekunder berupa data perusahaan yang terkait dengan penelitian ini.